

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum responden yakni karyawan Bank Umum Syariah di Kota Bandung. Peneliti memperoleh data penelitian dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 65 eksemplar, namun tidak semua kuesioner tersebut dikembalikan dan memiliki jawaban yang lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama Bank	Keterangan
1	Bank BNI Syariah	5 Kuesioner
2	Bank Mega Syariah	5 Kuesioner
3	Bank Muamalat Indonesia	Ditolak
4	Bank Syariah Mandiri	5 Kuesioner
5	BCA Syariah	5 Kuesioner
6	Bank BJB Syariah	5 Kuesioner
7	Bank BRI Syariah	5 Kuesioner
8	Panin Bank Syariah	5 Kuesioner
9	Bank Syariah Bukopin	Ditolak
10	Bank Victoria Syariah	5 Kuesioner
11	Maybank Syariah Indonesia	Ditolak
12	Bank Danamon Syariah	5 Kuesioner
13	CIMB Niaga Syariah	Ditolak

Sumber: Hasil Pegolahan Penulis (2016)

Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah kuesioner yang disebar adalah 65 kuesioner dan yang kembali sebanyak 45 kuesioner, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Uma Sekaran (2006) menyatakan bahwa aturan-aturan dalam penentuan ukuran sampel diantaranya adalah *sample size large than 30 and less than 500 are appropriate for research*,

yang berarti ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk hampir semua penelitian.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin :		
- Pria	28	62,2
- Wanita	17	37,8
Usia :		
- < 30 Tahun	8	17,8
- 31 – 40 Tahun	18	40,0
- 41 – 50 Tahun	10	22,2
- > 50 Tahun	9	20,0
Pendidikan :		
- D3	11	24,4
- S1	29	64,4
- S2	5	11,1
Masa Kerja :		
- < 5 tahun	5	11,1
- 5-10 tahun	10	22,2
- 10-20 tahun	20	44,4
- > 20 Tahun	10	22,2
Total Responden	45	100%

Sumber : Data Primer 2016, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 45 responden, mayoritas karyawan pria lebih banyak dibandingkan karyawan wanita yakni 60%. Dilihat dari usia kerja mayoritas adalah berusia 31-40 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat usia pegawai masih dalam katagori produktif walaupun sudah mendekati masa pensiun. Responden dengan pendidikan Sarjana mempunyai persentase terbesar sebanyak 64,4%. Dilihat dari lamanya masa bekerja responden, menunjukkan bahwa mayoritas pegawai telah bekerja antara 10-20 tahun yaitu sebesar 44,4%.

4.2 Analisis Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian pada bank syariah yang ada di Kota Bandung. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengolah data dari 45 responden yang memberikan tanggapan secara lengkap terhadap instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dan hasilnya akan dijelaskan pada sub bab berikutnya. Namun sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien diatas 0,3, sedangkan hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (Husein Umar, 2007:208).

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0.00 s.d. 0.20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d. 0.40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0.42 s.d. 0.60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0.61 s.d. 0.80 berarti reliabel.
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0.81 s.d. 1.00 berarti sangat reliabel.

Uji validitas kuesioner penerapan pengendalian internal dilakukan terhadap 13 item pernyataan. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah ketiga item yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel X₁

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	93.96	42.271	.301	.608
P2	93.89	38.374	.343	.565
P3	93.82	40.468	.418	.587
P4	93.96	38.362	.427	.573
P5	93.71	40.619	.514	.591
P6	93.87	41.891	.301	.613
P7	93.49	40.119	.329	.576
P8	93.53	40.845	.317	.589
P9	93.53	38.255	.729	.569
P10	93.80	36.982	.421	.551
P11	93.64	40.189	.721	.584
P12	93.42	41.022	.412	.594
P13	93.16	40.907	.312	.593
X1_tot	48.71	10.665	1.000	.230

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pernyataan untuk variabel X₁ valid karena skor r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	13

Hasil uji realibilitas untuk variabel X₁ juga menunjukkan hasil yang reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 yang berarti semua item pernyataan adalah reliabel.

Uji validitas kuesioner gaya kepemimpinan dilakukan terhadap 6 item pernyataan. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah keempat item yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X₂

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P14	41.87	29.800	.537	.720
P15	41.53	28.482	.718	.697
P16	41.64	31.189	.452	.735
P17	41.47	27.709	.735	.688
P18	41.58	30.477	.445	.731
P19	41.73	31.245	.308	.748
X _{2_tot}	22.71	8.756	1.000	.680

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pernyataan untuk variabel X₂ valid karena skor r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	7

Hasil uji realibilitas untuk variabel X₂ juga menunjukkan hasil yang reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 yang berarti semua item pernyataan adalah reliabel.

Uji validitas kuesioner kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan terhadap 12 item pernyataan. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah keempat item yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P20	86.11	53.919	.522	.674
P21	86.11	55.465	.317	.678
P22	86.11	52.419	.395	.657
P23	86.62	51.059	.534	.645
P24	86.31	54.901	.325	.672
P25	86.18	56.422	.411	.683
P26	86.31	54.265	.358	.666
P27	86.29	51.346	.564	.645
P28	86.64	51.916	.439	.653
P29	86.36	50.825	.597	.641
P30	86.53	52.936	.320	.664
P31	85.93	58.564	.312	.695
Y_tot	45.02	14.477	1.000	.559

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pernyataan untuk variabel Y valid karena skor r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	13

Hasil uji realibilitas untuk variabel Y juga menunjukkan hasil yang reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 yang berarti semua item pernyataan adalah reliabel.

4.2.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti.

4.2.2.1 Analisis Deskriptif Penerapan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing dimensi penerapan pengendalian internal.

Tabel 4.9
Dimensi Struktur Organisasi

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
1	Apakah di perusahaan tempat bapak/ibu bekerja ada pembagian tugas untuk setiap unit bagian perusahaan	0.0	60.0	26.7	13.3	0.0
2	Apakah setiap unit bagian perusahaan tersebut diberi wewenang penuh untuk melaksanakan setiap pekerjaan secara lengkap	4.4	60.0	22.2	11.1	2.2
	Rata-rata	2.2	60.0	24.4	12.2	1.1

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi struktur organisasi, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 60,0% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2,2%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai bahwa dalam struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan sudah ditetapkan fungsi dan tanggungjawab masing-masing karyawan sesuai dengan jabatannya.

Tabel 4.10
Dimensi Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
3	Apakah setiap pekerjaan yang bapak/ibu kerjakan hanya dilakukan ketika ada persetujuan dari pejabat yang memiliki wewenang	4.4	60.0	26.7	8.9	0.0
4	Apakah proses pencatatan atas setiap transaksi yang dilakukan perusahaan berjalan dengan baik	11.1	46.7	22.2	17.8	2.2
	Rata-rata	7.8	53.3	24.4	13.3	1.1

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.10 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi sistem wewenang dan prosedur pencatatan, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 53,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7,8%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai bahwa dalam setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dan pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut oleh karena itu, dalam organisasi hanya dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi.

Tabel 4.11
Dimensi Praktik yang Sehat

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
5	Apakah formulir atau dokumen yang digunakan perusahaan dalam setiap kegiatan transaksi bernomor urut cetak dan setiap penggunaannya harus dipertanggungjawabkan oleh orang yang berwenang	15.6	44.4	35.6	4.4	0.0
6	Apakah di perusahaan tempat bapak/ibu bekerja selalu diadakan pemeriksaan atau <i>inspeksi</i> mendadak yang dilakukan oleh pejabat berwenang	15.6	40.0	28.9	15.6	0.0
7	Apakah setiap tugas/pekerjaan hanya boleh dilakukan oleh satu orang tanpa ada campur tangan dari orang lain	11.1	71.1	17.8	0.0	0.0
8	Apakah di perusahaan selalu diadakan perputaran jabatan secara berkala	15.6	57.8	26.7	0.0	0.0

9	Perusahaan mengharuskan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak	28.9	42.2	17.8	11.1	0.0
10	Apakah perusahaan selalu memeriksa dan mencatat kekayaan/asset perusahaan secara rutin	15.6	46.7	22.2	15.6	0.0
11	Apakah di perusahaan terdapat unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas kinerja dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan, misalnya Satuan Pengawasan Internal.	13.3	55.6	26.7	4.4	0.0
	Rata-rata	16.5	51.1	25.1	7.3	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.11 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi praktek yang sehat, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 51,1% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16,5%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai bahwa dalam perusahaan telah ada pembagian tanggungjawab dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan agar dapat menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.12
Dimensi Kesesuaian Mutu Karyawan dengan Tanggungjawab

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
12	Apakah seleksi calon karyawan dilakukan berdasarkan persyaratan yang sesuai dengan pekerjaannya	22.2	60.0	13.3	4.4	0.0
13	Apakah pendidikan karyawan dikembangkan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya	42.2	44.4	11.1	2.2	0.0
	Rata-rata	32.2	52.2	12.2	3.3	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.12 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi kesesuaian mutu karyawan dengan tanggungjawab, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 52,2% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32,2%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai perusahaan telah menerapkan proses seleksi calon karyawan

berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. serta diberikan pengembangan pendidikan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Berdasarkan deskripsi dari masing-masing indikator penerapan pengendalian internal, maka dapat dibuat ringkasan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Variabel Penerapan Pengendalian Internal

No	Pertanyaan	Jumlah Skor
1	Apakah di perusahaan tempat bapak/ibu bekerja ada pembagian tugas untuk setiap unit bagian perusahaan	156
2	Apakah setiap unit bagian perusahaan tersebut diberi wewenang penuh untuk melaksanakan setiap pekerjaan secara lengkap	159
3	Apakah setiap pekerjaan yang bapak/ibu kerjakan hanya dilakukan ketika ada persetujuan dari pejabat yang memiliki wewenang	162
4	Apakah proses pencatatan atas setiap transaksi yang dilakukan perusahaan berjalan dengan baik	156
5	Apakah formulir atau dokumen yang digunakan perusahaan dalam setiap kegiatan transaksi bernomor urut cetak dan setiap penggunaannya harus dipertanggungjawabkan oleh orang yang berwenang	167
6	Apakah di perusahaan tempat bapak/ibu bekerja selalu diadakan pemeriksaan atau <i>inspeksi</i> mendadak yang dilakukan oleh pejabat berwenang	160
7	Apakah setiap tugas/pekerjaan hanya boleh dilakukan oleh satu orang tanpa ada campur tangan dari orang lain	177
8	Apakah di perusahaan selalu diadakan perputaran jabatan secara berkala	175
9	Perusahaan mengharuskan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak	175
10	Apakah perusahaan selalu memeriksa dan mencatat kekayaan/asset perusahaan secara rutin	163
11	Apakah di perusahaan terdapat unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas kinerja dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan, misalnya Satuan Pengawasan Internal.	170
12	Apakah seleksi calon karyawan dilakukan berdasarkan persyaratan yang sesuai dengan pekerjaannya	180
13	Apakah pendidikan karyawan dikembangkan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya	192
	Jumlah	2192

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil perhitungan skor total dari 13 item pernyataan, maka diperoleh nilai sebesar 2192 dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka penerapan pengendalian internal pada bank umum syariah di Kota Bandung berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor total 2192 dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu antara 1990 – 2457. Hal ini didukung oleh adanya pencapaian dari setiap indikator penerapan pengendalian internal mendapat tingkat kesetujuan yang tinggi dari mayoritas responden, namun demikian masih ditemukan kelemahan diantaranya adalah pembagian tugas untuk setiap unit bagian perusahaan dan proses pencatatan atas setiap transaksi yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif Gaya Kepemimpinan

Berikut ini akan dianalisis hasil kuesioner untuk memperoleh gambaran tentang gaya kepemimpinan yang terdiri atas gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional yang disebutkan dalam indikator-indikator sebagai angket-angket pertanyaan berdasarkan penilaian responden dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.14
Dimensi Gaya Kepemimpinan Transformasional

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
14	Apakah pimpinan perusahaan memiliki perilaku yang bisa mendorong karyawan untuk menjadikan pemimpin tersebut sebagai panutan	8.9	46.7	35.6	8.9	0.0
15	Apakah pimpinan perusahaan selalu memberikan dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi para karyawan	22.2	46.7	28.9	2.2	0.0
16	Apakah pimpinan perusahaan selalu	11.1	57.8	28.9	2.2	0.0

17	menyampaikan visi dengan cara yang menarik untuk memfokuskan karyawan Apakah pimpinan perusahaan selalu meningkatkan kesadaran karyawan akan permasalahan yang terjadi dan mempengaruhi karyawan untuk memandang masalah tersebut dari sudut pandang yang baru/berbeda	28.9	42.2	24.4	4.4	0.0
	Rata-rata	17.8	48.3	29.4	4.4	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.14 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi gaya kepemimpinan transformasional dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 48,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17,8%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh perusahaan sudah berjalan dengan efektif. Artinya pimpinan dapat mengubah dan memotivasi para karyawan dengan membuat para karyawan lebih menyadari pentingnya hasil tugas, membujuk para karyawan untuk mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan dengan kepentingan pribadi, dan mengaktifkan kebutuhan para karyawan yang lebih tinggi.

Tabel 4.15
Dimensi Gaya Kepemimpinan Transaksional

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
18	Apakah pimpinan perusahaan selalu menjelaskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan mengarahkan karyawan untuk mencapainya	20.0	48.9	26.7	4.4	0.0
19	Apakah pimpinan menetapkan peraturan kerja yang harus dipatuhi dan memberikan sanksi kepada karyawan yang menyimpang atau melanggarnya	17.8	42.2	31.1	8.9	0.0
	Rata-rata	18.9	45.6	28.9	6.7	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.15 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi gaya kepemimpinan transaksional dimana rata-rata

responden menyatakan setuju sebanyak 45,6% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18,9%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai gaya kepemimpinan transaksional yang diterapkan oleh perusahaan sudah berjalan dengan efektif. Artinya pimpinan dapat melibatkan sebuah proses pertukaran yang dapat menghasilkan kepatuhan karyawan akan pemimpin tetapi tidak menghasilkan antusiasme dan komitmen terhadap sasaran tugas.

Berdasarkan deskripsi dari masing-masing indikator gaya kepemimpinan, maka dapat dibuat ringkasan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.16
Ringkasan Variabel Gaya Kepemimpinan

No	Pertanyaan	Jumlah Skor
14	Apakah pimpinan perusahaan memiliki perilaku yang bisa mendorong karyawan untuk menjadikan pemimpin tersebut sebagai panutan	160
15	Apakah pimpinan perusahaan selalu memberikan dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi para karyawan	175
16	Apakah pimpinan perusahaan selalu menyampaikan visi dengan cara yang menarik untuk memfokuskan karyawan	170
17	Apakah pimpinan perusahaan selalu meningkatkan kesadaran karyawan akan permasalahan yang terjadi dan mempengaruhi karyawan untuk memandang masalah tersebut dari sudut pandang yang baru/berbeda	178
18	Apakah pimpinan perusahaan selalu menjelaskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan mengarahkan karyawan untuk mencapainya	173
19	Apakah pimpinan menetapkan peraturan kerja yang harus dipatuhi dan memberikan sanksi kepada karyawan yang menyimpang atau melanggarnya	166
	Jumlah	1022

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil perhitungan skor total dari 6 item pernyataan, maka diperoleh nilai sebesar 1022 dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka gaya kepemimpinan pada bank umum syariah di Kota Bandung berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor

total 1022 dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu antara 919 – 1134. Hal ini didukung oleh adanya pencapaian dari setiap indikator gaya kepemimpinan mendapat tingkat kesetujuan yang tinggi dari mayoritas responden, namun demikian masih ditemukan kelemahan diantaranya adalah perilaku yang bisa mendorong karyawan untuk menjadikan pemimpin tersebut sebagai panutan.

4.2.2.3 Analisis Deskriptif Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Analisis kualitatif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai kinerja sistem informasi akuntansi, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Tabel 4.16
Dimensi Content (Isi)

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
20	Apakah data/ dokumen yang digunakan di perusahaan dapat memberikan informasi pada saat dibutuhkan	35.6	28.9	28.9	6.7	0.0
21	Apakah data/dokumen yang digunakan perusahaan dapat menjadi informasi yang dapat membantu pekerjaan	20.0	57.8	17.8	4.4	0.0
22	Apakah data/dokumen yang digunakan perusahaan berisi informasi yang lengkap, detail dan relevan.	28.9	37.8	31.1	2.2	0.0
	Rata-rata	28.1	41.5	25.9	4.4	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.16 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi isi informasi, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 41,5% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28,1%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden cukup puas dengan isi dari suatu system yang ada diperusahaan. Isi sistem biasanya berupa sistem informasi dapat

menyediakan informasi pada saat dibutuhkan oleh karyawan, sistem informasi menyediakan informasi yang dapat membantu pekerjaan karyawan, dan sistem informasi memiliki informasi yang lengkap, detail, dan relevan.

Tabel 4.17
Dimensi Accuracy (Ketepatan)

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
23	Apakah sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan dapat menghasilkan data yang akurat	4.4	48.9	31.1	15.6	0.0
24	Apakah sistem informasi yang digunakan perusahaan dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi saat proses pengolahan data	6.7	66.7	20.0	6.7	0.0
25	Apakah sistem informasi yang digunakan perusahaan membantu dalam pencapaian tujuan dan misi perusahaan	15.6	55.6	28.9	0.0	0.0
	Rata-rata	8.9	57.0	26.7	7.4	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.17 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi ketepatan informasi, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 57,0% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8,9%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden cukup puas dengan keakuratan data ketika sistem menerima input dan mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat sistem dapat menghasilkan informasi yang akurat dan reliable, sistem dapat menemukan kesalahan dalam proses pengolahan data, dan sistem informasi haruslah dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi.

Tabel 4.18
Dimensi Format

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
26	Apakah format tampilan sistem informasi yang digunakan perusahaan menarik	6.7	62.2	28.9	2.2	0.0
27	Apakah format tampilan sistem informasi mudah digunakan sehingga meningkatkan efektivitas pengguna	15.6	46.7	35.6	2.2	0.0
	Rata-rata	11.1	54.4	32.2	2.2	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.18 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi format, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 54,4% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11,1%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden cukup puas dengan tampilan dan estetika antarmuka sistem, format laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna.

Tabel 4.19
Dimensi *Ease of Use* (Kemudahan Pengguna)

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
28	Apakah data atau dokumen perusahaan mudah diakses	4.4	48.9	28.9	17.8	0.0
29	Apakah sistem informasi atau aplikasi yang digunakan perusahaan mudah digunakan	8.9	60.0	22.2	8.9	0.0
30	Apakah sistem informasi atau aplikasi yang digunakan perusahaan mudah dipelajari	8.9	46.7	35.6	4.4	4.4
	Rata-rata	7.4	51.9	28.9	10.4	1.5

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.19 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi kemudahan pengguan, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 51,9% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7,4%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden cukup puas karena

mereka dapat dengan mudah menggunakan sistem yang ada selain itu pula sistem informasi yang ada mudah diakses, mudah digunakan, dan sistem informasi mudah dipelajari oleh pengguna.

Tabel 4.20
Dimensi *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

No	Pertanyaan	% Bobot Jawaban Responden				
		SS	S	RR	KS	TS
31	Apakah aplikasi yang digunakan perusahaan memproses setiap permintaan (<i>input</i>) kemudian menampilkan hasilnya (<i>output</i>) dengan cepat	20.0	71.1	8.9	0.0	0.0
	Rata-rata	20.0	71.1	8.9	0.0	0.0

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.20 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi kemudahan penguasaan, dimana rata-rata responden menyatakan setuju sebanyak 71,1% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden cukup puas karena sistem yang ada dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna tepat waktu.

Berdasarkan deskripsi dari masing-masing indikator kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat dibuat ringkasan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.21
Ringkasan Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan	Jumlah Skor
20	Apakah data/ dokumen yang digunakan di perusahaan dapat memberikan informasi pada saat dibutuhkan	177
21	Apakah data/dokumen yang digunakan perusahaan dapat menjadi informasi yang dapat membantu pekerjaan	177
22	Apakah data/dokumen yang digunakan perusahaan berisi informasi yang lengkap, <i>detail</i> dan relevan.	177

23	Apakah sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan dapat menghasilkan data yang akurat	154
24	Apakah sistem informasi yang digunakan perusahaan dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi saat proses pengolahan data	168
25	Apakah sistem informasi yang digunakan perusahaan membantu dalam pencapaian tujuan dan misi perusahaan	174
26	Apakah format tampilan sistem informasi yang digunakan perusahaan menarik	168
27	Apakah format tampilan sistem informasi mudah digunakan sehingga meningkatkan efektivitas pengguna	169
28	Apakah data atau dokumen perusahaan mudah diakses	153
29	Apakah sistem informasi atau aplikasi yang digunakan perusahaan mudah digunakan	166
30	Apakah sistem informasi atau aplikasi yang digunakan perusahaan mudah dipelajari	158
31	Apakah aplikasi yang digunakan perusahaan memproses setiap permintaan (<i>input</i>) kemudian menampilkan hasilnya (<i>output</i>) dengan cepat	185
	Jumlah	2026

Sumber : Hasil Survey, 2016, diolah

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil perhitungan skor total dari 6 item pernyataan, maka diperoleh nilai sebesar 2026 dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum syariah di Kota Bandung berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor total 2026 dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu antara 1837 – 2268. Hal ini didukung oleh adanya pencapaian dari setiap indikator 1837 – 2268 mendapat tingkat kesetujuan yang tinggi dari mayoritas responden, namun demikian masih ditemukan kelemahan diantaranya adalah dokumen perusahaan yang masih relatif sulit untuk diakses.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Uji asumsi regresi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, sehingga model yang digunakan memiliki tingkat keabsahan yang akurat. Uji asumsi regresi klasik memiliki beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan

dari hasil estimasi tidak bias, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastis.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.22

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	37.37716	18.60706	35.05097
	Std. Deviation	3.669373	3.490486	4.431329
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.062	.102
	Positive	.065	.062	.102
	Negative	-.107	-.051	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.720	.419	.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678	.995	.735

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa semua sampel bisa digunakan untuk melakukan uji normalitas nilai K-S untuk variabel X₁ adalah sebesar 0,678, X₂ sebesar 0,995 dan Y sebesar 0,735. Semua variabel yang digunakan menghasilkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan pengujian multikolinieritas didapatkan nilai *variance inflation factor* masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.616	1.622
	X2	.616	1.622

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada Tabel 4.23 di atas nilai VIF yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 1,622 dan 1,622, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha = 0.05$)

dengan sejumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyaknya data ($n = 40$).

Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.24
Pengujian Durbin-Watson

Durbin-Watson	$\alpha = 5\%$	
	d_L	d_U
1.872	0.75	1.72

Sumber : Distribusi Tabel D.W

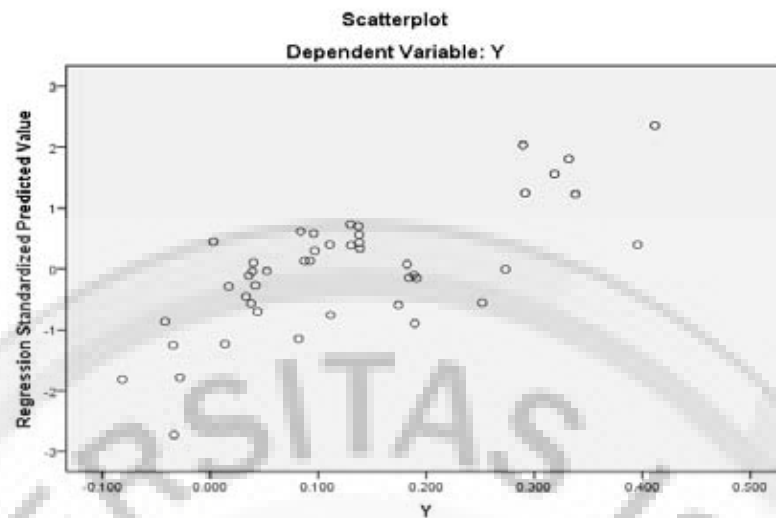


Gambar 4.1
Hasil Pengujian Durbin Watson Pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan gambar di atas, didapatkan bahwa nilai dW sebesar 1,872 berada diantara d_U dan $4 - d_U$ pada $\alpha = 5\%$ yang berdasarkan ketentuan, nilai Durbin Watson terletak di daerah tidak ada autokorelasi, jadi pada model yang dibentuk tidak terdapat masalah serial korelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan *residual error*, jika ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastis

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan dengan melakukan uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah pengaruh penerapan pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.3.5.1 Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengolahan data pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil regresi X_1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.328	5.786		1.785	.081
	X1	.661	.154	.548	4.293	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.25, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = 10,328 + 0,661 X_1 + \varepsilon_1$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 10,328, artinya kinerja sistem informasi akuntansi bernilai 10,328 jika variabel penerapan pengendalian internal bernilai nol.
- b. Nilai koefisien regresi variabel bebas penerapan pengendalian internal adalah 0,661, artinya jika variabel penerapan pengendalian internal semakin baik, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,661 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.284	3.750379

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,548. Hal ini berarti bahwa hubungan antara penerapan pengendalian internal dengan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 54,8% dengan tingkat hubungan yang sedang. Baiknya penerapan pengendalian internal akan diikuti dengan semakin meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari Tabel 4.26 juga dapat diketahui nilai *R Square* (R^2) adalah 0,300, yang menunjukkan besarnya pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebesar 30,0% dan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

2. Uji-t

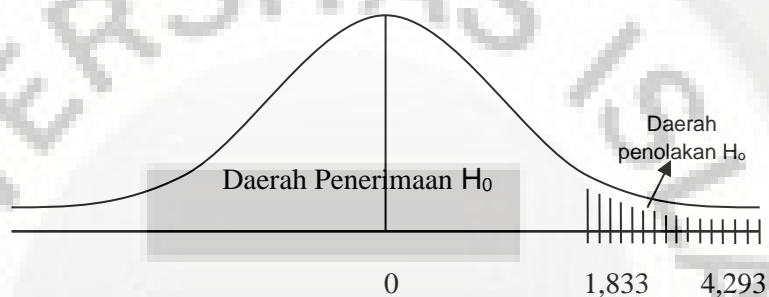
Uji hipotesis pertama yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.27
Hasil Uji-t Variabel X1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.328	5.786		1.785	.081
	X1	.661	.154	.548	4.293	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,293 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,833) maka pada tingkat kekeliruan 5% hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil uji-t ini (uji satu sisi) maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3
Kurva Uji-t Variabel X₁

Gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada dalam daerah penolakan H_0 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.3.5.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengolahan data pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Regresi X₂ Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.911	3.045		7.196	.000
	X2	.706	.161	.556	4.389	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.27, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = 21,911 + 0,706 X_2 + \varepsilon_2$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 21,911, artinya kinerja sistem informasi akuntansi bernilai 21,911 jika variabel gaya kepemimpinan bernilai nol.
- b. Nilai koefisien regresi variabel bebas gaya kepemimpinan adalah 0,706, artinya jika variabel gaya kepemimpinan semakin baik, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,706 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.293	3.725082

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,556. Hal ini berarti bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 55,6% dengan tingkat hubungan yang sedang. Baiknya gaya kepemimpinan akan diikuti dengan semakin meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari Tabel 4.28 juga dapat diketahui nilai *R Square* (R^2) adalah 0,309, yang menunjukkan besarnya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

2. Uji-t

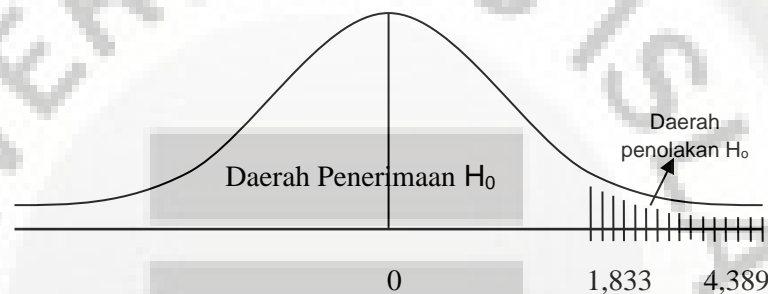
Uji hipotesis pertama yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.29
Hasil Uji-t Variabel X₂
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.911	3.045		7.196	.000
	X2	.706	.161	.556	4.389	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,389 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,833) maka pada tingkat kekeliruan 5% hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil uji-t ini (uji satu sisi) maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4
Kurva Uji-t Variabel X_2

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada dalam daerah penolakan H_0 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Penerapan Pengendalian Internal, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa bahwa pengendalian internal pada bank umum syariah di Kota Bandung termasuk dalam kategori baik. Artinya dalam perusahaan sudah ditetapkan pemisahan tanggungjawab fungsional secara

secara jelas dan tegas, serta adanya sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang dapat memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Selain itu pula adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi serta adanya penempatan karyawan yang sesuai dengan kualitasnya. Namun demikian masih ditemukan kelemahan diantaranya adalah pembagian tugas untuk setiap unit bagian perusahaan dan proses pencatatan atas setiap transaksi yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Begitu juga dengan gaya kepemimpinan yang ada dalam perusahaan telah berjalan dengan baik, kelemahan yang masih ada dalam gaya kepemimpinan adalah perilaku pimpinan yang bisa mendorong karyawan untuk menjadikan pemimpin tersebut sebagai panutan. Untuk kinerja sistem informasi akuntansi sendiri, perusahaan sudah memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai atau baik, kelemahan yang masih ditemukan dokumen perusahaan yang masih relatif sulit untuk diakses.

4.4.2 Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Baiknya penerapan pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum syariah yang ada di Kota Bandung. Besarnya pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebesar 30%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70% merupakan

faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Signifikannya pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sesuai dengan konsep teori yang diungkapkan oleh Mulyadi (2010:163) yang menyatakan bahwa “pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Lebih jauh lagi Azhar (2002:57) menyatakan bahwa “Ada hubungan yang saling menunjang antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian intern, dapat dikatakan kedua alat tersebut harus berjalan bersama dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi yang berlaku berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian internal”.

Hasil uji ini pula didukung oleh penelitian dari Putu Mega Selvia Aviana (2012) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dibutuhkan sebagai pedoman atau batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Penelitian lainnya yang juga mendukung hasil temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Desti Kurnia dan Rizal Effendi (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.4.3 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Baiknya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum syariah yang ada di Kota Bandung. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebesar 30,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,9% merupakan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Signifikannya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan bahwa pimpinan merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. dukungan pimpinan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Tjhai Fung Jen dalam Luciana Spica (2007) yang menyatakan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pemakai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian

Arzia, Anata dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2015) serta penelitian Susilatri, Amris Rusli, dan Surya Pebrina (2010) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

